

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.¹³³ Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, alasan peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan.

Ada beberapa macam jenis penelitian antara lain fenomenologi, biografi, deskriptif, etnografi, Studi kasus, dan metode teori dasar. Peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka.¹³⁴ Alasan peneliti mengambil jenis penelitian ini dikarenakan adanya kecocokan dengan penelitian ini. Penelitian ini mencari gambaran suatu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan lengkap.

¹³³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 2

¹³⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

Menurut Bast dalam Sukardi jenis penelitian deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek dengan apa adanya.¹³⁵ Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan data yang diperoleh berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Jenis ini dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi kegiatan *ubudiyah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Sebelum melakukan penelitian untuk pengambilan data di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi mengenai MTsN 3 Tulungagung agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian. Peneliti akan melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada guru terkait untuk mengetahui kegiatan *ubudiyah* (keagamaan) dalam sekolah ini. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dan menentukan target atau sasaran yang akan diteliti.

¹³⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 157

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap tempat penelitian, sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian tempat penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan informasi.

Demikian menurut *Lexy Moleong* peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisisioner. Sedangkan kelemahan sebagai instrumen adalah menafsirkan atau mengartikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.¹³⁶

Sesuai dengan pendekatan dan jenis yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, maka kehadiran peneliti dalam penelitian di

¹³⁶ Lexy Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.4

MTsN 3 Tulungagung mutlak diperlukan, karena peneliti memposisikan dirinya sebagai pengamat, pengumpul dan penganalisa data, pewawancara dan juga sebagai pembuat hasil laporan.

Sebagai pengamat peneliti menganalisis dan mencari data terkait dengan program kegiatan ubudiyah dengan mewawancarai sebagian peserta didik dan guru, dan juga dampak atau pengaruh diadakannya kegiatan ubudiyah bagi peserta didik di MTsN 3 Tulungagung melalui kegiatan wawancara dan pengamatan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tulungagung Jl. Raya Blitar, Aryojeding, Rejotangan, Tulungagung. Lokasi madrasah cukup strategis yang terletak di selatan jalan jalur provinsi arah Blitar dan Tulungagung. Alat transportasi yang digunakan guru atau peserta didik adalah dengan menggunakan sepeda dan sepeda motor, namun mayoritas peserta didik mayoritas diantar jemput. Di setiap tingkat kelasnya masing-masing terdapat 10 kelas. Jadi jumlah kelas keseluruhan adalah 30 kelas dengan masing masing kelas berisi antara 30-35 peserta didik.

Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan mempunyai beberapa keunikan dalam usaha untuk meningkatkan nilai religius bagi para peserta didiknya. Program kegiatan keagamaan yang terdapat di MTsN 3 Tulungagung antara lain sholat dhuha, asma'ul husna, membaca Al-qur'an, yasin dan tahlil, istighosah, tahfidzul qur'an dan sholat berjamaah. Dari

program-program tersebut peneliti melihat beberapa keunikan antara lain madrasah menerapkan kegiatan sholat dhuha, asma'ul husna dan membaca Al-qur'an yang diikuti seluruh peserta didik tanpa terkecuali, yang dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. dengan begitu secara tidak langsung terbentuklah nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik

Berdasarkan pengamatan dari peneliti maka di tunjuklah sampel dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ubudiyah ini, antara lain perwakilan dari kelas tujuh, delapan dan Sembilan. Hal ini dilakukan karena peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang heterogen dan peserta didiknya cukup memadai untuk dilakukan penelitian sehingga dapat dilaksanakan wawancara.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹³⁷ Data ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang terdapat di sekolah.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau *informan* (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka

¹³⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54.

sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.¹³⁸

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, meliputi:¹³⁹

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru tahfidz Qur'an, imam sholat dhuha, guru ratib al hadad.
2. *Paper* (kertas), sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dapat berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian.
3. *Place* (tempat), sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak atau sumber data berupa tempat atau ruang ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder, adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 403-404

¹³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88-89

1. Sumber data primer adalah data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama.¹⁴⁰ Terdapat dua metode pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data secara pasif dengan observasi terhadap karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin dan pengumpulan data aktif dengan pencarian responden yang dilakukan oleh manusia ataupun non-manusia.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁴¹ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder ini berupa data serta bahan rujukan dan segala aktivitas yang ada di MTsN 3Tulungagung yang menjadi gambaran atau bahan untuk diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu:

1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono menjelaskan pengertian wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

¹⁴⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 104

¹⁴¹ *Ibid*, hal. 104

suatu topik tertentu.¹⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau jenis wawancara mendalam (*indepth interviewing*) yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam terhadap narasumber sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji.¹⁴³

Menanyakan hal-hal yang berbeda kepada informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara sebelumnya atau mendalami hal-hal yang muncul dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan seorang informan. Dengan demikian, pengulangan wawancara dilakukan sampai mendalami atau mengkonfirmasi informasi.

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada informan untuk itu peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara guna melengkapi data yang sudah dipersiapkan. Mengadakan wawancara di MTsN 3 Tulungagung bersama kepala sekolah, imam sholat dhuha, para guru dan peserta didik. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan keperluan yang dibutuhkan saat pelaksanaan wawancara. Peneliti membuat langkah-langkah dalam wawancara yaitu:

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 247-252

¹⁴³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005) hlm. 71

- a. Peneliti menentukan narasumber yang sesuai dengan yang diteliti.
- b. Selanjutnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan internalisasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan.
- c. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti membuat janji terlebih dahulu kepada informan, setelah bersedia peneliti datang ke lokasi penelitian, di sana sesuai dengan janji yang telah di sepakati.
- d. Selanjutnya peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara secara langsung kepada informan
- e. Peneliti melakukan wawancara secara baik, sopan dan santun.
- f. Peneliti mencatat hasil wawancara yang diperoleh dari informan sesuai fakta dan realita yang ada.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional tentang fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁴⁴ Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yang dimaksud adalah suatu kegiatan observasi dimana observasi langsung yang melakukan observasi. Terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu

¹⁴⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 52

mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut.¹⁴⁵

Pada observasi partisipan ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada observasi ini akan menarik data dengan lebih banyak, sebelum peneliti melaksanakan pengamatan di MTsN 3 Tulungagung peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah untuk meminta izin atau dengan memberikan surat izin untuk melaksanakan observasi, selanjutnya peneliti akan datang langsung ke lokasi, selanjutnya peneliti mengamati situasi kegiatan sholat dhuha, asma'ul husna dan membaca Al-qur'an selama ada di madrasah peneliti mengamati kegiatan tersebut dari mulai dilaksanakan sampai selesai kegiatan, tidak hanya itu saja peneliti juga mengamati tingkah laku dari peserta didik dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, agar situasi di sekolah yang diamati peneliti tidak hilang dalam ingatan maka peneliti mencatat hal yang penting dari hasil observasi sesuai fakta dan kondisi dilapangan. Inti dari pengamatan berperan serta adalah mengumpulkan informasi melalui panca indranya.

Jadi, dalam penelitian menggunakan observasi berperan serta dalam mengamati bentuk kegiatan yang ada di MTsN 3 Tulungagung sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual, peneliti ikut terjun langsung atau ikut dalam kegiatan keagamaan yang dijalankan di MTsN

¹⁴⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.170

3 Tulungagung. Hal-hal yang akan diamati adalah perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, bagaimana sikap peserta didik terhadap guru dan teman-teman disekitarnya. Kemudian untuk kegiatan keagamaan hal-hal yang akan diamati seperti kegiatan pembiasaan rutin sholat dhuha, asmaul husna dan membaca Al-qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”. Menurut Tanzeh Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁴⁶ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan, buku-buku dan peraturan yang ada.

Dokumentasi ini berfungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan dokumentasi berupa foto-foto serta buku catatan, gambar-gambar yang berada di kelas serta proses kegiatan keagamaan, tidak hanya itu saja tetapi peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi berkaitan dengan sekolah seperti profil sekolah, keadaan guru, dokumen-dokumen yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan focus penelitian,, serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

¹⁴⁶ Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.66.

Untuk lebih jelasnya hal-hal yang akan dijadikan dokumentasi akan dilampirkan pada bagian pedoman dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman* analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:¹⁴⁷

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴⁸ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

Pada penelitian ini penulis mereduksi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data tersebut peneliti memilah-milah data tentang kegiatan-kegiatan internalisasi pendidikan

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 337

¹⁴⁸ *Ibid*, Hal. 338

karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Data-data yang berkaitan dengan kegiatan tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.¹⁴⁹ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dengan kata lain, setelah memilah-milah data selanjutnya proses penyajian data. Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Pada penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dengan adanya penyajian data ini akan lebih mengerti apa yang terjadi, sehingga lebih mudah untuk menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Penyajian data dilakukan sesuai dengan fokus penelitian, setelah data direduksi dataupun akan disajikan sesuai dengan fokusnya. Peneliti akan menyajikannya dengan teliti agar fokus pertama tidak bercampur dengan fokus kedua, begitupun seterusnya.

¹⁴⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal.180

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.¹⁵⁰ Setelah memilah-milah data menyajikan data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten sehingga saat peneliti ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap ini menggambarkan interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek ulang pada proses reduksi data dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Kemudian, setelah tahap ketiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai implementasi kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu agar dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah. Maka peneliti

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 345

melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu:¹⁵¹

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Keterpercayaan atau kredibilitas penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan dapat diterima atau di percayanya proses dan hasil penelitian yang dilakukan.¹⁵² Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁵³ Hal ini dapat membatasi kekeliruan peneliti dan juga membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjang keikutsertaan peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar.

Memperpanjang masa penelitian dapat dilakukan dengan memperlajari dan menguji data dari informan/subjek/partisipan, membangun kepercayaan para informan/subjek/partisipan terhadap

¹⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 168

¹⁵² Sugeng Pujileksono, *Metodologi Penelitian Komunikasi: Kualitatif*. (Malang: Kelompok Intrans Publising, 2016), hal. 140

¹⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

peneliti, dan kepercayaan peneliti sendiri. Dengan begitu data yang diperoleh peneliti akan benar-benar mengukur peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁵⁴ Pada pengecekan ini menggunakan jenis triangulasi

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang antara lain meliputi kepala madrasah, guru dan peserta didik. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data dari sumber data tersebut.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, lalu data yang diperoleh dicek dengan observasi dan dokumentasi. Pengecekan derajat kepercayaan menggunakan beberapa sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau

¹⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..... hal. 372

metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bisa yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya.

Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (*kreadibilitas/validitas*) dan konsistensi (*reabilitas*) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Triangulasi mencari cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Dengan demikian agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan Triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

c. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁵⁵ Perpanjangan keikutsertaan untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang

¹⁵⁵ Moleong, *Metode Penelitian*, hlm. 330-331

diteliti. Ketekunan pengamatan juga dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan menyediakan kedalaman

2. Keteralihan (*transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian.¹⁵⁶ Jadi, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut telah memenuhi standar tranferabilitas. maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

¹⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 376

3. Keterkaitan (*dependability*)

Kebergantungan atau dependabilitas penelitian adalah hal yang berkaitan dengan tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.¹⁵⁷ Kebergantungan penelitian dapat dilakukan dengan cara: pengamatan oleh dua orang atau lebih, *checking* data, dan audit trail atau menelusur dari data kasar

Keterikatan yaitu hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan. Kriteria ini digunakan peneliti untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keterkaitan penelitian dapat dilakukan dengan cara: pengamatan oleh dua orang atau lebih, *checking* data, dan audit trail atau menelusur dari data kasar.

Konsep ketergantungan (*dependability*) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya apa yang dilakukan oleh seluruh peserta didik MTsN 3 Tulungagung sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses peneliitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Penelitian

¹⁵⁷ Pujileksono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 143

ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan proposal.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian atau konfirmabilitas penelitian adalah hal yang berkaitan dengan pembuktian kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan.¹⁵⁸ Untuk mencapai konfirmabilitas dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasilnya dapat lebih objektif

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Confirmability (Objektifitas)* bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini

¹⁵⁸ *Ibid*, hal.144

menggunakan empat tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap pra lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber- sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan untuk melihat kenyataan dilapangan.
- c. Menjajaki dan menilai lapangan Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.
- d. Memilih dan memanfaatkan Informan Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum proses penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

b. Pengumpulan data Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan guru di MTsN 3 Tulungagung serta menelaah dokumen-dokumen terkait tentang kegiatan ubudiyah

c. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada di lapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

3. Tahap Analisis Data Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangggulasi.

4. Tahap penyelesaian Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.